

Efektivitas Model Pembelajaran *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa

Lepi Ariza

SDN 02 Kepahiang

lepicha84@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh cara pembelajaran Al-Qur'an di kelas IV a SDN 02 Kepahiang. Hanya dijelaskan bahwa tidak banyak melibatkan aktivitas siswa dan mereka hanya menghafal dan mencatat setiap informasi dari guru. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, mengamati dan merefleksi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu merencanakan/mempersiapkan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati dan merefleksi. siklus dengan skor rata-rata 67, data siklus I dengan skor 72, data siklus II dengan perolehan skor rata-rata 80. Sedangkan dari persentase ketuntasan pada pra siklus tingkat ketuntasan ada 10 siswa atau 38% menjadi 18 siswa atau 69% pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 25 siswa atau 96%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dimana pada pra siklus terdapat 11 siswa atau 58%, meningkat menjadi 21 siswa atau 81% pada siklus I dan pada siklus II telah mencapai 25 siswa atau 97%.

Kata Kunci: Strategi, Membaca Nyaring, Meningkatkan Membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Mempelajari al-Qur'an merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang menjabarkan tentang seluruh aspek kehidupan yang telah Allah swt ciptakan. Untuk itu Al-qur'an tidak hanya di kenal sebagai kitab umat Islam, namun lebih luas dari itu Al-qur'an merupakan tuntunan dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya terkandung rahasia-rahasia ilmu. Keutamaan Al-qur'an ini mulai terkuak seiring dengan perjalanan waktu dan masa. Al-qur'an sekarang semakin laris dikaji oleh para ilmuwan. Terbukti, Al-qur'an banyak memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin nyata lewat kajian dan percobaan yang mengagumkan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Khusus pada pembelajaran Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari *adab* yang bersifat *dzahir* dan batin. Di antara adabnya yang bersifat *dzahir* ialah secara *tartil*. Sedangkan membaca Al-Qur'an *tartil* merupakan komitmen seorang Muslim.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan dari luar. Dalam proses pembelajaran membaca, siswa tidak hanya harus bisa membaca, tetapi harus menyukai sesuatu yang dibaca. Dengan begitu, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang khas, dan metode tersebut mampu mengembangkan kreativitas anak, terutama dapat meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan daya ingatnya.

Di kelas IV a SDN 02 Kepahiang, cara mengajar sekedar menerangkan bacaan Al-Qur'an sehingga tidak melibatkan banyak keaktifan peserta didik dan mereka hanya menghafal dan mencatat setiap keterangan dari guru. di lihat dari kemampuan membaca siswa nilai ketuntasan

belajar PAI-BP dengan KKM 70 tahun pelajaran 2022/2023 Dari 26 orang siswa, hanya 10 orang siswa (38%) yang hasilnya diatas KKM untuk membaca Al-Qur'an, selebihnya 16 orang siswa (62%) masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru seperti ceramah dan tanya jawab membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat pembelajaran saja.

Berbagai model pembelajaran lahir untuk memudahkan siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, salah satunya yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *Reading aloud* (membaca dengan keras). Model ini adalah sebuah model ini dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata dapat membantusiswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Model ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang penerapan model *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada materi pokok Mari membaca surat al Falaq di kelas IV a SDN 02 Kepahiang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Masnur Muslich Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Kemmis and Mc Taggart (1988) Penelitian tindakan merupakan bentuk dari kolektif, penyelidikan secara reflektif yang dilakukan oleh peserta didik dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik social mereka atau praktik pendidikan, serta pemahaman mereka terhadap praktik- praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan siswa kelas Kelas VIa SDN 02 Kepahiang yang berjumlah 26 orang. Objek Penelitian adalah Kemampuan membaca Qur'an surah Al falaq melalui penggunaan Model *Reading Aloud* siswa kelas IV a SDN 02 Kepahiang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Agustus – 25 September 2022 Rancangan Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data yaitu data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi meliputi dokumentasi, *observasi*, dan tes.

Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah instrumen evaluasi untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa didik adalah dengan tes bacaan siswa secara individu setelah tindakan.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Membaca Surah *al-Falaq*

No	NamaSiswa	Aspek yangdinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3			Tuntas	Tidak Tuntas
1								
2								
3								
Ds								

Keterangan:

Aspek yang dinilai

1. Mahraj
2. Tajwid
3. Kelancaran

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{3}$$

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

1. Siswa aktif mendengarkan bacaan guru.
2. Siswa aktif bertanya pada guru
3. Peserta didik aktif membaca dengan keras
4. Siswa aktif mengomentari bacaan teman

Tabel 2. Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	
1						
2						

Keterangan :

- a. Keaktifan mendengarkan bacaan guru
- b. Keaktifan bertanya pada guru
- c. Keaktifan membaca dengan keras
- d. Keaktifan mengomentari bacaan teman

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan belajar dengan model *reading aloud* pada pembelajaran PAI materi pokok surat *Al-Falaq* di kelas IV a SDN 02 Kepahiang. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

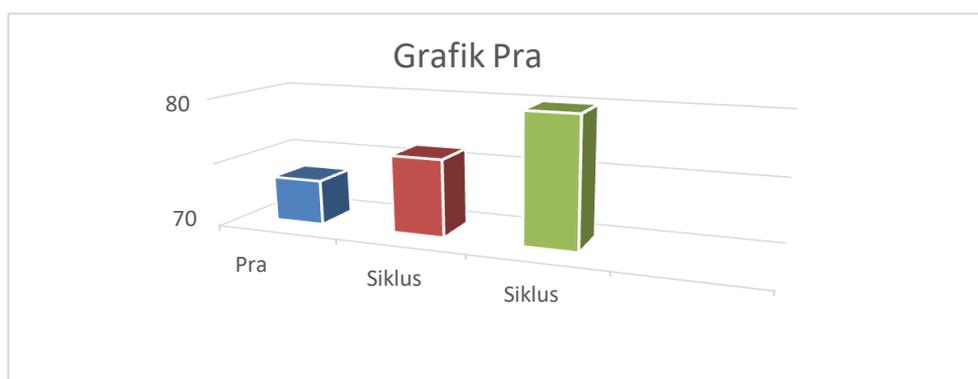
Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian pra siklus ini, peneliti melakukan pelajaran dengan menggunakan pelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan beberapa tahapan diantaranya adalah perencanaan, dan tindakan.

Hasil dari bacaan siswa pada surat *al-falaq* tergambar dalam tabel berikut:

Grafik 1. Nilai Pra siklus



Dari grafik 1. Perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi Mari Belajar QS. al-Falaq pada waktu prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 67. Hal ini menunjukkan belum siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

Tabel 3. Persentase Nilai Hasil Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	10	38%
2	Tidak Tuntas	16	62%
Jumlah		26	100%

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 10 orang (38%) sedangkan siswa yang belum tuntas 16 orang siswa atau (62%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar.

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman. Dari hasil pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Keaktifan Pra Siklus

Kategori	Aktivitas	Siswa	%
Aktif Sekali	4	6	23%
Aktif	3	5	19%
Cukup Aktif	2	13	42%
Kurang Aktif	1	2	16%

Berdasarkan tabel 4 di atas keaktifan siswa yang berada pada kategori sangat aktif ada 6 siswa atau 23%, aktif baik 5 siswa atau 19%, kategori cukup 13 siswa atau 42%, kategori kurang 2 siswa atau 16%, kategori kurang masih mendominasi keaktifan siswa, iniberarti siswa masih pasif.

Pada Siklus I dilaksanakan pada 4 September 2022, materi yang diajarkan adalah materi surat *al-falaq*. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu: perencanaan dan tindakan.

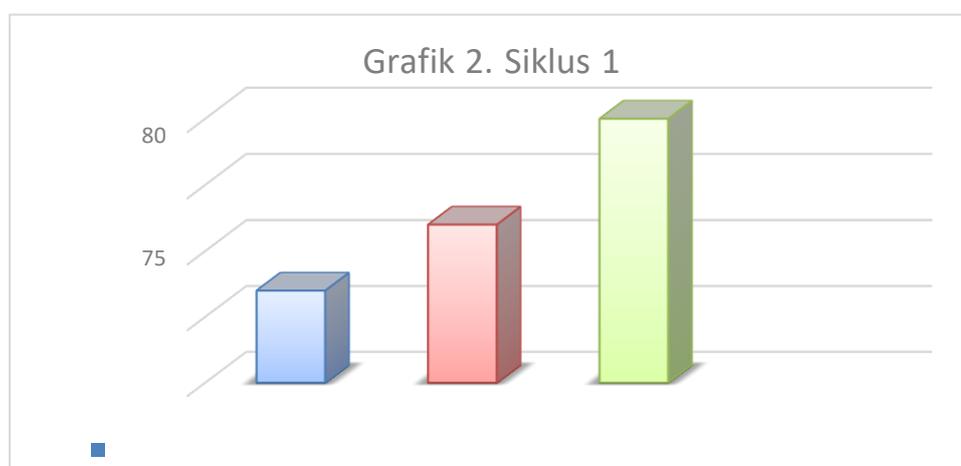
Proses pelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pelajaran berjalan hikmat, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat *al-falaq*.

Selanjutnya guru memotong per ayat surat *al-falaq* yang di tulis dalam kertas untuk dibaca dengan keras siswa, selanjutnya guru memberikan memberikan kopian teks potongan per ayat kepada siswa. Setiap teks yang diberikan kepada siswa di beri tugas yang harus dilakukan kepada siswa.

Langkah selanjutnya guru mengundang beberapa siswa untuk membaca bagian- bagian teks yang telah di dapat di depan kelas, ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan pada beberapa kata untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu.

Guru melakukan pertanyaan kepada siswa memberikan contoh, kemudian guru memberi waktu siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya jika mendapat pertanyaan dari bacaan yang lontarkan guru.

Selanjutnya guru melakukan pertanyaan kepada beberap siswa makna apa yang ada dalam teks. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca surat *al-falaq* ke depan untuk di nilai, selanjutnya kegiatan pelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'adan guru mengucapkan salam.

Grafik 2. Hasil dari Bacaan Pada Surah *al-Falaq* Siklus I

Dari grafik 2 di perolehan nilai hasil belajar siswa pada materi Mari Belajar QS. al- Falaq pada waktu siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 72. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang sudah melampaui KKM.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	18	69%
2	Tidak Tuntas	8	31%
	Jumlah	26	100%

Dari tabel 5. diatas terlihat bahwa pada siklus pertama tingkat kemampuan membaca siswa naik dengan indikator jumlah siswa yang tuntas ada 18 siswa atau 69% naik dari pra siklus yaitu 8 siswa atau 38%, sedangkan tingkat ketidak tuntas siswa 8 orang atau 31% turun dari pra siklus yaitu 16 siswa atau 63%, itu artinya dalam siklus I ini banyak siswa sudah ada peningkatan dalam membaca yang mereka lakukan tetapi belum masih ada siswa yang nilai rata-rata di bawah kkm sehingga di perlukan tindak lanjut.

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan Siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman. Dari hasil pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Aktivitas	Siswa	%
Aktif Sekali	4	10	38%
Aktif	3	11	43%
Cukup Aktif	2	5	19%
Kurang Aktif	0	0	0%

Berdasarkan tabel 6 di atas keaktifan siswa yang berada pada kategori aktif sekali ada 10 siswa atau 38% naik dari siklus I yaitu 6 siswa atau 23%, aktif ada 11 siswa atau 43% naik dari pra siklus yaitu 5 siswa atau 19%, kategori cukup ada 5 siswa atau 19% menurun dari pra siklus yaitu 11 siswa atau 42%, kategori kurang ada 0 siswa atau 0% menurun dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 16%, kategori aktif Kurang mulai menunjukkan peningkatan, akan tetapi siswa perlu stimulus lebih lanjut untuk meningkatkan siswa pada tahap sangat aktif.

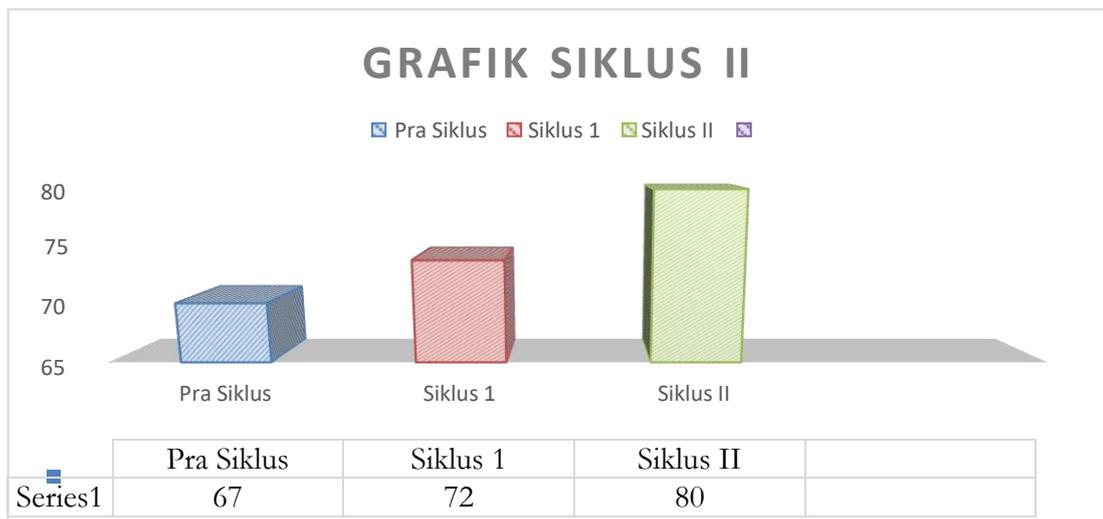
Pada Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan pada tanggal 13 September 2022. Dalam siklus II ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan siklus II. Sedangkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut perencanaan dan tindakan.

Tindakan siklus II sama seperti siklus I hanya diperbaiki proses pelaksanaannya. Proses pelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'abersama-sama agar proses pelajaran berjalan hikmat, selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat *al-Falaq*.

Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, Kegiatan dilanjutkan guru dengan memutar video bacaan surah al Falaq untuk di amati dan didengar semua siswa, setelah selesai mengamati dan mendengarkan kemudian guru memperjelas dengan melafalkan bacaan ayat per ayat secara nyaring di sertai penjelasan tentang mahrijul huruf serta bacaan tajwidnya. Selanjutnya siswa diajak untuk mengikuti bacaanguru.

Selanjutnya guru membagikan random number (1-5) kepada siswa, setiap siswa diwajibkan membaca ayat yang sesuai dengan nomor yang di dapat suntut dibaca dengan keras siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca surat *al-Falaq* ke depan untuk di nilai, selanjutnya kegiatan pelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do'adan guru mengucapkan salam.

Grafik 3. Nilai Hasil Kemampuan Membaca QS *AL Falaq* Siswa Siklus II



Dari grafik 3 di atas di peroleh nilai hasil belajar siswa pada materi Mari Belajar QS. *al-Falaq* pada waktu siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 80,1. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang begitu signifikan diatas KKM.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	25	96%
2	Tidak Tuntas	1	4%
	Jumlah	26	100%

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan dengan menerapkan model reading aloud pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar 96 25 orang (96%) sedangkan siswa yang belum tuntas 1 orang siswa atau (4%) jadi secara klasikal siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk di nilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan Siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman. Dari hasil pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

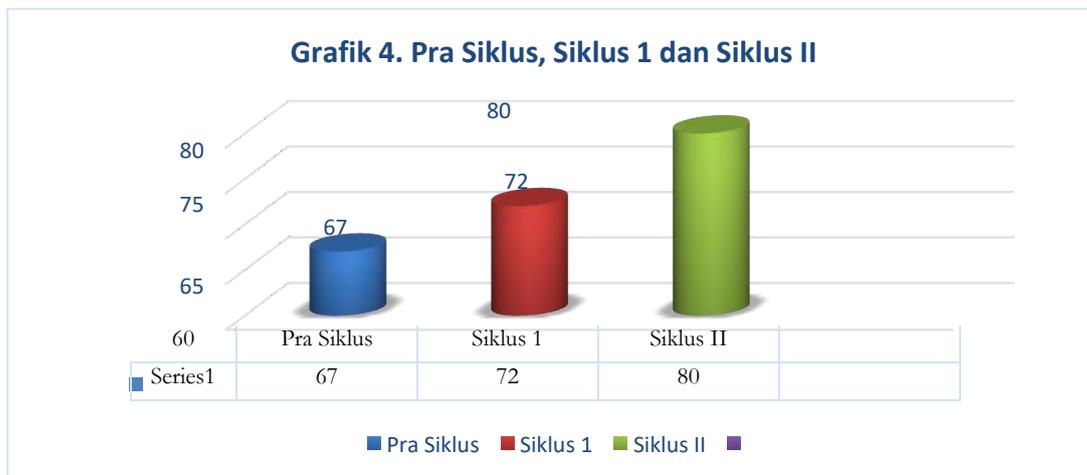
Tabel 8. Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	J. Aktivitas	Siswa	%
Aktif Sekali	4	13	50%
Aktif	3	12	47%
Cukup Aktif	2	1	3%
Kurang Aktif	0	0	0%

Berdasarkan tabel 8 di atas keaktifan siswa yang berada pada kategori sangat aktif ada 13 siswa atau 50% naik dari siklus I yaitu 10 siswa atau 38%, aktif ada 12 siswa atau 47% naik dari siklus I yaitu 11 siswa atau 43%, kategori cukup ada 1 siswa atau 3% menurun dari siklus I yaitu 5 siswa atau 19%, kategori kurang ada 0 siswa atau 0% sama dengan siklus I, kategori sangat aktif sudah mendominasi keaktifan siswa, 97% ini berarti siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari tes kemampuan membaca dan hasil pengamatan yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus pra siklus, Siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari kemampuan membaca siswa dan cara belajar siswa dengan diadakannya pelajaran menggunakan model *reading aloud*. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik 4 berikut:



Tabel 9. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	10	38%	18	69%	25	96%
Tidak Tuntas	16	62%	8	31%	1	4%

Tabel 10. Perbandingan Nilai keaktifan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Aktif Sekali	6	23%	10	38%	13	50%
Aktif	5	19%	11	43%	12	47%
Cukup Aktif	11	42%	5	19%	1	3%
Kurang Aktif	4	16%	0	0%	0	0%

Dari ketiga tabel tersebut di atas kemampuan membaca Al-Qur'an pada pelajaran PAI melalui model *reading aloud* di kelas IVa SDN 02 Kepahiang dapat di lihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa dari data Pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata 67, data siklus pertama dengan perolehan nilai 72, data siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata 80.

Sedangkan dari persentase ketuntasan pada prasiklus tingkat ketuntasannya ada 10 siswa atau 38% naik menjadi 18 siswa atau 69% pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 25 siswa atau 96%. Kenaikan juga terjadi pada keaktifan siswa dalam pelajaran yaitu dimana pada pra siklus ada 11 siswa atau 58% naik menjadi 21 siswa atau 81% pada siklus I dan pada siklus II sudah menapai 25 siswa atau 97%. Hal ini menunjukkan indikator yang di tetapkan yaitu Rata-rata nilai

siswa diatas KKM, Meningkatnya Persentase ketuntasan siswa diatas 80% dari jumlah peserta didik dan serta adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori baik dan baiksekali yang dicapai diatas 80% terpenuhi.

Hasil diatas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam penerapan model *reading aloud* pada pelajaran PAI materi mari membaca surah al falaq di kelas IVa SDN 02 Kepahiang telah meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tingkat ketuntasan yang diinginkan, begitu juga dapat meningkatkan keaktifan siswa ketikan mengikuti penerapan model *reading aloud* pada pelajaran PAI materi mari membaca surah al falaq di kelas IVa SDN02 Kepahiang, sebagaimana yang telah direncanakan.

Kesimpulan Dan Saran

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *reading aloud* pada PAI Materi Pokok Mari belajar surah Al Falaq di kelas VIa SDN 02 Kepahiang dilakuan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantu pembelajaran seperti tes, lembar observasi, dan audio visual, selanjunya dilakukan tindakan proses pembelajaran. Ketika tindakan berlansung ini kolabolator mengamati aktivitas belajar siswa dan dinilai dalam lembar observasi, setelah di dapatkankan hasil kemampuan membaca siswa dan keaktifan belajar siswa, kemudian peneliti dan kolabolator merefleksi kegiatan dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Pelajaran PAI Materi Surah Al Falaq melalui model *reading aloud* di kelas VI a SDN 02 Kepahiang dapat di lihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata 67, data siklus pertama dengan perolehan nilai 72, data siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata 80. Sedangkan dari persentase ketuntasan pada prasiklus tingkat ketuntasannya ada 10 siswa atau 38% naik menjadi 18 siswa atau 69% pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 25 siswa atau 96%. Kenaikan juga terjadi pada keaktifan siswa dalam pelajaran yaitu dimana pada pra siklus ada 11 siswa atau 58% naik menjadi 21 siswa atau 81% pada siklus I dan pada siklus II sudah menapai 25 siswa atau 97%. Hal ini menunjukkan indikator yang di tetapkan yaitu Rata-rata nilai siswa diatas KKM, Meningkatnya Persentase ketuntasan siswa diatas 80% dari jumlah peserta didik dan serta adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% terpenuhi.

Dari rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Bagi guru pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru tidak terfokus pada satu atau dua metode saja, tetapi harus kreatif dengan menyajikan metode yang variatif sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan supaya siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan model *reading aloud*, guru menjadi ujung tombak keberhasilan untuk meraih tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, yakni membaca dengan baik, benar, lancar dan tepat.

Bagi siswa agar lebih berhasil dalam setiap tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an, sebaiknya selalu aktif mengikuti pelajaran dengan baik dan cepat dan untuk menunjang penguasaan materi, siswa hendaknya membaca materi setiap hari, atau berlatih secara mandiri dan disiplin agar lebih lancarketika membaca.

Hendaknya orang tua senantiasa memberikan dukungan kepada anak mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan memantau perkembangan mereka melalui kartu prestasi santri dan banyak melakukan latihan membaca di rumah.

Bibliografi

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rinneka Cipta, 1999
- Al-Qur'an, Surat Ar-Rad ayat 28, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1989
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- , *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Bahreisj, Hussein, *Hadits Shahih Bukhori Muslim*, Surabaya: CV. Karya Utama, t.th Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2000
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Echolas, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia An English-Indonesian Dictionary*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Gulo, W., *Model Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Hasibuan, J.J., Ibrahim, A.J.E. Toenlio, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Hernowo, *Quantum Reading, Cara Cepat Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*, Bandung: Mizan Learning Centre, 2003
- Ismail SM, *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.